

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Arti kata Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pelatihan dan pengajaran. Dalam pengertian yang lebih luas, pendidikan berarti sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>1</sup>

Salah satu tuntunan pembaharuan sistem pendidikan adalah meningkatnya tujuan pendidikan. Setiap negara memiliki tujuan yang hendak dicapainya tidak terkecuali di Indonesia fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.<sup>2</sup>

Dalam pembelajaran guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru. Pendapat ini sejalan dengan Jerome Bruner yang mengatakan bahwa perlu adanya teori pembelajaran yang akan menjelaskan asas-asas untuk merancang pembelajaran yang efektif di kelas. Menurut pandangan Bruner teori belajar itu bersifat deskriptif, sedangkan teori pembelajaran itu preskriptif.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 10.

<sup>2</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS.

<sup>3</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), 63.

Dalam kegiatan pembelajaran ini tentu saja tidak dapat dilakukan sembarangan, tetapi harus menggunakan teori-teori dan prinsip-prinsip belajar tertentu agar bisa bertindak secara tepat. Artinya teori-teori dan prinsip-prinsip belajar ini diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Walaupun teori belajar tidak dapat diharapkan menentukan langkah demi langkah dalam kegiatan pembelajaran, namun minimal dapat memberi arah prioritas dalam kegiatan pembelajaran.<sup>4</sup>

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.<sup>5</sup>

Pendapat yang mengatakan bahwa belajar sebagai aktifitas yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, ternyata bukan berasal dari hasil renungan manusia semata. Ajaran agama sebagai pedoman hidup manusia juga menganjurkan manusia untuk selalu melakukan kegiatan belajar. Seperti yang termaktub dalam wahyu yang pertama turun kepada Rasulullah SAW yakni Al-‘Alaq ayat 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ﴿٣﴾ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٤﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٥﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٦﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran

<sup>4</sup> Bambang Warsito, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 63.

<sup>5</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), 140.

kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>6</sup>

Ayat ini menjadi bukti bahwa Al-Qur'an memandang aktivitas belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kegiatan belajar dapat berupa menyampaikan, menelaah, mencari, dan mengkaji, serta meneliti.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Sebagaimana sebelumnya sudah kita bahas bersama bahwa ukuran keberhasilan mengajar guru utamanya adalah terletak pada terjadi tidaknya peningkatan hasil belajar siswa. Karena itu melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat guru dapat memilih atau menyesuaikan jenis pendekatan dan metode pembelajaran dengan karakteristik materi pelajaran yang disajikan.<sup>7</sup>

Pembelajaran akan memiliki efektivitas tinggi jika dalam pembelajaran tidak hanya sekedar menekankan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang diajarkan, tetapi lebih menekankan pada internalisasi tentang apa yang diajarkan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan dihayati serta dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

Model pembelajaran *DLPS (Double Loop Problem Solving)* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan proses analisis berfikir siswa. *DLPS (Double Loop Problem Solving)* adalah variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah dengan penekanan pada pencarian kausal (penyebab) utama dari timbulnya masalah. Jadi, berkenaan dengan jawaban untuk pertanyaan mengapa. Dengan demikian, tujuan dari digunakannya model pembelajaran *DLPS (Double Loop Problem Solving)* yaitu siswa mampu memiliki keterampilan untuk mengelola pemikirannya sehingga mampu melakukan proses

---

<sup>6</sup> Al-Qur'an Surat Al Alaq ayat 1-5, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, Departemen Agama, 2015), 998.

<sup>7</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), 143.

<sup>8</sup> Satya Gading Pradipta, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran *DLPS (Double Loop Problem Solving)* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pengaruh Perubahan Lingkungan Fisik terhadap Daratan", *Jurnal yang dipublikasikan*, Universitas Sebelas Maret (2016): 1.

pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. *DLPS* merupakan perkembangan lebih lanjut dari teori *double loop learning* yang dikembangkan pertama kali oleh Argyris pada tahun 1976 dan berfokus pada pemecahan masalah yang kompleks dan tak terstruktur untuk kemudian dijadikan semacam perangkat *problem solving* yang efektif. Pendekatan *DLPS* yang disarankan disini mengakomodasi adanya perbedaan level dari penyebab suatu masalah, termasuk mekanisme bagaimana sampai terjadi suatu masalah.<sup>9</sup>

*Problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekadar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir karena dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai pada menarik kesimpulan.<sup>10</sup>

Pembelajaran ini merupakan pembelajaran berbasis masalah, yakni pembelajaran yang berorientasi “*learned centered*” dan berpusat pada pemecahan suatu masalah oleh siswa melalui kerja kelompok. Metode *problem solving* sering disebut “metode ilmiah” (*scientific method*) karena langkah-langkah yang digunakan adalah langkah ilmiah yang dimulai dari: merumuskan masalah, merumuskan jawaban sementara (hipotesis), mengumpulkan dan mencari data/fakta, menarik kesimpulan atau melakukan generalisasi dan mengaplikasikan temuan ke dalam situasi baru.

Berdasarkan fakta umum dapat diketahui bahwa pembelajaran di madrasah-madrasah mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik namun belum maksimal. Pendekatan pembelajaran yang diberikan guru belum melibatkan peserta didik secara aktif dan soal-soal Fiqih yang diberikan guru kepada peserta didik belum memungkinkan peserta didik mengerjakan dalam berbagai cara sistematis. Hal ini dapat diidentifikasi dari kegiatan pada saat guru menjelaskan materi di depan kelas. Guru menerapkan pembelajaran konvensional dimana guru yang menjelaskan materi dengan membacakan materi dengan buku paket yang dimiliki guru sedangkan peserta didik menulis di

---

<sup>9</sup> Satya Gading Pradipta, dkk, “Penerapan Model Pembelajaran *DLPS (Double Loop Problem Solving)* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pengaruh Perubahan Lingkungan Fisik terhadap Daratan”, *Jurnal yang dipublikasikan*, Universitas Sebelas Maret (2016): 2.

<sup>10</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 212.

buku catatan mereka. Sehingga mereka tidak dapat untuk mengkomunikasikan ide-ide Fiqih mereka secara lisan maupun secara tulisan. Mereka juga tidak maksimal dalam menganalisis soal Fiqih. Hal tersebut dapat diidentifikasi dari bagaimana peserta didik menyelesaikan soal yang diberikan guru ketika pembelajaran berlangsung. Tidak hanya mengenai keterampilan berpikir kritis peserta didik, tapi juga kesulitan dalam memahami konsep-konsep Fiqih. Kesulitan-kesulitan tersebut tampak dalam beberapa hal; pertama, dalam proses pembelajaran peserta didik sering kali tidak mampu mengaitkan konsep-konsep yang mereka pelajari, akibatnya mereka mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru; kedua, hasil ujian Fiqih umumnya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jika dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Fiqih yang ditetapkan di sekolah tersebut adalah 65.<sup>11</sup>

Sehubung dengan masalah di atas, salah satu pendekatan pembelajaran yang dipilih dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dan pemahaman konsep Fiqih dalam penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran *double loop problem solving* yang merupakan salah satu rumpun pemrosesan informasi. *Double loop problem solving* sebagai materi pengenalan yang disajikan pertama kali dalam tugas pembelajaran dan dalam tingkat abstraksi dan inkluitas yang lebih tinggi dari pada tugas pembelajaran itu sendiri. Tujuannya adalah menjelaskan, mengintegrasikan, menghubungkan materi baru dalam tugas pembelajaran dengan materi yang sudah dipelajari sebelumnya (dan juga membantu pelajar membedakan materi baru dari materi yang dipelajari sebelumnya).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti merasa perlu untuk membahas mengenai hal tersebut dengan judul **“Pengaruh Model *Double Loop Problem Solving* (DLPS) terhadap Pemahaman Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy’ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

---

<sup>11</sup> <http://makalahpendidikanislamlengkap.blogspot.com/2016/12/>, diakses tanggal 21 Januari 2019.

1. Bagaimanakah penerapan model *double loop problem solving* (DLPS) pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Seberapa tinggi pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana pengaruh model *double loop problem solving* (DLPS) terhadap pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan model *double loop problem solving* (DLPS) pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh model *double loop problem solving* (DLPS) terhadap pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumbangsih pemikiran yang ilmiah bagi khazanah dunia ilmu pengetahuan pada umumnya dan penggunaan metode pembelajaran khususnya.
  - b. Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan pembaca mengenai penggunaan model *double Loop Problem Solving* dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian dengan topik yang sama tetapi populasi yang berbeda.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Siswa

Mengembangkan kreatifitas belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih serta meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Madrasah

Mensosialisasikan salah satu model *double loop problem solving* yang dapat digunakan guru sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan kreatifitas belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih.

c. Bagi Pengajar

Memberikan pengalaman bagi guru mengenai hasil dari penggunaan model *double loop problem solving* dalam pengembangan kreatifitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

#### E. Sistematika Penulisan

Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan peneliti susun:

1. Bagian Awal

Bagian muka ini, terdiri dari: halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, surat pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi, meliputi:

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab 1 dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab pertama ini terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan alasan dan motivasi penelitian, selanjutnya pokok masalah sebagai inti masalah, kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian untuk mengetahui urgensi penelitian.

BAB II : Landasan Teori

Bab kedua berisi tentang landasan teori yang mencakup telaah pustaka yang diperlukan untuk memaparkan penelitian sejenis yang pernah dilakukan untuk mengetahui posisi dari penelitian ini. Dilanjutkan dengan kerangka teori yang membahas tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini dan yang terakhir hipotesis sebagai hasil kesimpulan sementara.

### BAB III : Metode Penelitian

Bab ketiga berisi mengenai metodologi penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, populasi, tata variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik dan analisis data.

### BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab keempat, berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini penyusun memfokuskan pada hasil uji empiris terhadap data yang dikumpulkan dan pengolahan data yang telah dilakukan, serta membahas pembuktian hipotesis berdasarkan informasi yang diperoleh.

### BAB V : Penutup

Bab kelima, sebagai akhir pembahasan dalam skripsi ini, disampaikan kesimpulan dan keterbatasan dari hasil penelitian. Dilanjutkan dengan saran - saran.

3. Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.

